

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pembangunan nasional identik dengan pembangunan daerah karena pembangunan nasional pada dasarnya dilaksanakan di daerah. Dalam beberapa tahun terakhir ini, di dalam melaksanakan pembangunan telah ditempuh berbagai upaya perbaikan dalam sektor keuangan daerah. Demikian juga terus dilaksanakan penerahan serta pengelolaan pemerintah daerah secara efektif dan efisien, sejalan dengan pengelolaan keuangan negara berbagai kebijakan ditempuh pemerintah yang merupakan pencerminan UU no 22 tahun 1999 diarahkan agar pembangunan daerah dapat meningkatkan perekonomian daerah. Kebijakan tersebut secara garis besar mencakup lima komponen utama, pertama adalah kebijakan di bidang pengeluaran yang diprioritaskan pada penggalan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kedua kebijakan di bidang pengeluaran yang berorientasi pada prinsip desentralisasi dalam perencanaan, penyusunan program, pengambilan keputusan dalam memilih kegiatan dan proyek-proyek daerah serta pelaksanaannya. Ketiga adalah peningkatan kemampuan organisasi pemerintah daerah. Keempat adalah usaha memperkuat sistem pemantauan dan pengendalian pemerintah daerah yang efektif. Kelima adalah mendorong partisipasi swasta dalam bidang pelayanan masyarakat. Sejalan dengan pemerataan dan penyebaran pembangunan di Indonesia, maka peranan pemerintah daerah menjadi sangat penting.

Pemerintah daerah perlu meningkatkan pendapatan daerah guna membiayai pembangunan di daerahnya serta mengurangi ketergantungan pada subsidi dari pemerintah pusat. Pemerintah daerah sama halnya dengan pemerintah pusat yang memiliki kepentingan yang sama dalam penyelenggaraannya.

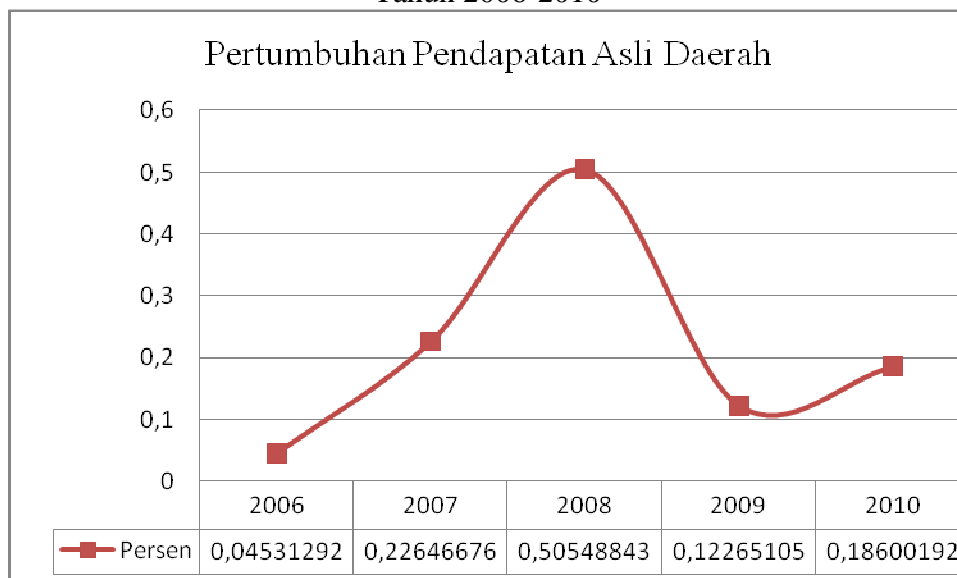
Sejak diberlakukannya otonomi daerah pembangunan dan perekonomian daerah menjadi tanggung jawab daerah dalam mengaturnya. Sebagaimana dalam UU Nomor 22 tahun 1999 Otonomi Daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, pemerintah daerah dianggap lebih mengetahui kebutuhan dan kondisi daerah serta keinginan masyarakat di daerah masing-masing dibandingkan dengan pemerintah pusat

Dalam rangka otonomi daerah yang lebih luas kepada daerah terutama di bidang keuangan daerah diberi kewenangan untuk dapat mengisi sumber dana yang ada sesuai dengan potensi dan keadaan daerah masing-masing sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya untuk kepentingan pembiayaan rumah tangganya sendiri. Kemampuan administrasi pemerintah daerah sangat berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pendapatan, alokasi tanggung jawab untuk melaksanakan pengenaan pajak dan pungutan pajak tergantung pendapatan asli daerah, tingkat kemampuan yang dibutuhkan dan tersedianya tenaga ditingkat daerah. Tenaga terampil

mungkin terbatas dan sulit bagi pemerintah daerah mempekerjakannya, meskipun ada alternatif seperti menyewa konsultan atau bantuan tenaga dari suatu instansi lain (Arsyad, 2000:10).

.Pendapatan asli daerah provinsi maluku dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 secara umum nilai absolutnya menurut laporan BPS Maluku terus mengalami peningkatan, namun tidak sama halnya dengan peningkatan pertumbuhannya. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan lebih lanjut dari pendapatan asli daerah dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut :

Gambar 1.1  
Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Maluku  
Tahun 2006-2010



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Pada Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan pendapatan asli daerah di provinsi maluku dominan mengalami kenaikan, penurunan hanya terjadi pada tahun 2009 dan pada tahun setelahnya mengalami peningkatan kembali.

Tahun 2006 pertumbuhan pendapatan asli daerah mencapai angka 4,453 persen, tahun selanjutnya tahun 2007 mengalami kenaikan mencapai angka 22,646 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2008 yang mencapai angka 50,548 persen, penurunan pertumbuhan pendapatan asli daerah terjadi pada tahun 2009 yang mencapai 12,265 persen, dan pada tahun 2010 mengalami pertumbuhan pendapatan asli daerah mencapai angka 18,600 persen.

Peningkatan pajak daerah ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu menggali sumber-sumber pendapatan daerah secara baik dan efektif juga menunjukkan partisipasi masyarakat yang tinggi pada pembangunan daerah. Pertumbuhan pendapatan asli daerah Provinsi Maluku dari tahun 2007-2010 sangat apresiasi dimana angka pertumbuhan di atas 10 persen. Menjadi angka yang sangat sulit bagi daerah lain dalam menembus angka pertumbuhan tersebut. Hal ini menunjukkan kontribusi pendapatan asli daerah baik nilai absolut maupun relatif akan berpengaruh pada penerimaan daerah.

Penerimaan pendapatan asli daerah berkaitan erat dengan kondisi ekonomi yang berlaku, seperti jumlah produk domestik regional bruto (PDRB), laju inflasi, dan jumlah pengunjung wisata (wisatawan) inilah yang akan mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah. Maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh jumlah produk domestik regional bruto (PDRB), laju inflasi, dan jumlah pengunjung wisata terhadap jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Maluku tahun 1990 – 2010.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka perumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pertumbuhan PAD di Propinsi Maluku?
2. Bagaimana pengaruh wisatawan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Provinsi Maluku?
3. Bagaimana pengaruh Produk domestik regional bruto Provinsi Maluku terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Provinsi Maluku?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Provinsi Maluku?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pertumbuhan PAD di Propinsi Maluku.
2. Menganalisa pengaruh wisatawan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Provinsi Maluku.
3. Menganalisa pengaruh PDRB Provinsi Maluku terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Provinsi Maluku.
4. Menganalisa pengaruh inflasi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Provinsi Maluku.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah Provinsi Maluku diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Pemerintah Daerah Maluku sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan kebijakan, terutama pemetaan pembangunan Provinsi Maluku.
2. Bagi Dinas terkait sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan, baik yang menyangkut keuangan terutama pendapatan asli daerah maupun kebijakan-kebijakan lainnya.
3. Bagi akademisi sebagai bahan referensi terkait dengan otonomi daerah dalam hal pengukuran kinerja daerah.

#### **E. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek yang menjadi sasaran dari penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Objek Penelitian**

Daerah yang dijadikan objek penelitian yaitu Provinsi Maluku dan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah provinsi maluku.

##### **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari laporan dan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) serta sumber lainnya yang relevan dengan peneliitian ini. Data yang

digunakan yaitu data *times series* selama kurun waktu 1990-2010. Adapun data yang digunakan meliputi data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Jumlah wisatawan (JW), Produk domestik regional bruto (PDRB), dan inflasi (INF).

### 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- Pendapatan asli daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Variabel pendapatan asli daerah dinyatakan dalam PAD yang sudah dideflasikan dalam satuan ribu rupiah.

Menghitung pertumbuhan PAD sebelum dan sesudah seflasi:

$$\text{PAD sebelum deflasi: } PAD = \frac{PAD_t - PAD_{t-1}}{PAD_{t-1}} \times 100\%$$

PAD setelah deflasi:

$$PAD_{deflasi} = PAD_t - (P \times PAD_t)$$

$$\frac{PAD_{deflasi t} - PAD_{deflasi t-1}}{PAD_{deflasi t}} \times 100\%$$

- Produk domestik regional bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto merupakan penjumlahan dari semua barang dan jasa (semua nilai tambah yang di hasilkan oleh daerah dalam periode waktu tertentu/satu tahun) dinyatakan harga konstanta.

- Jumlah Wisatawa (JW)

Jumlah wisatawan yaitu jumlah seseorang/kelompok yang melakukan kunjungan ketempat wisata dengan tujuan rekreasi dinyatakan dalam satuan jiwa.

- Inflasi (INF)

Inflasi adalah suatu keadaan dimana kenaikan harga-harga umum dan berlangsung secara terus menerus. Adapun inflasi yang digunakan kabupaten/kota ambon yang menjadi ibu kota provinsi provinsi maluku dinyatakan dalam satuan persen.

#### 4. Metode analisis data

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan model *Error Correction Model* (ECM), dengan formulasi jangka panjang sebagai berikut:

$$PAD_t^* = \beta_0 + \beta_1 JW_t + \beta_2 PDRB_t + \beta_3 INF_t + U_t$$

Adapun formulasi jangka pendek sebagai berikut

$$\Delta PAD_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta JW_t + \gamma_2 \Delta PDRB_t + \gamma_3 \Delta INF_t + \gamma_4 JW_{t-1} + \gamma_5 PDRB_{t-1} + \gamma_6 INF_{t-1} + \gamma_7 ECT + U_t$$

Dimana:

$$ECT : JW_{t-1} + PDRB_{t-1} + INF_{t-1} - PAD_{t-1}$$

Untuk menguji persamaan regresi model di atas, maka digunakan beberapa cara pengujian yang harus dilakukan sebagai berikut:

a) Uji Stasioneritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data stasioner dapat langsung diestimasi, atau tidak stasioner karena mengandung unsur



trend (*random walk*) yang perlu dilakukan penanganan tertentu yaitu dengan jalan mendifferensing. Jika sebagaimana umumnya data tidak stasioner, maka beberapa kali diproses differencing harus dilakukan sehingga tercapai data yang stasioner. jika tidak stasioner maka dilakukan uji kointegrasi.

b) Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi adalah uji yang bertujuan mendeteksi adanya stasioner bersama beberapa variabel yang secara individu mungkin tidak stasioner. Stasioner secara bersama-sama dapat dilihat dari stasioneritas *error*-nya.

c) Pengujian Asumsi Klasik

1) Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana satu atau lebih variabel bebas berkorelasi dengan variabel bebas lainnya, atau dengan kata lain suatu variabel bebas merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan metode klien.

2) Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah kondisi dimana variabel pengganggu tidak mempunyai varian yang sama, untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heterokedastisitas dapat dilakukan menggerakkan metode uji White.

### 3) Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini, atau masa datang, untuk mendeteksinya keberadaan autokeorelasinya menggunakan uji Breusgh–Godfrey.

### 4).Uji Normalitas

Asumsi normalitas gangguan Ut adalah penting sekali mengingat uji validitas pengaruh variabel independen baik secara serempak (uji F) maupun sendiri-sendiri (uji t), untuk uji normalitas menggunakan uji Jarque berra.

### 5) Uji Spesifikasi Model (Uji Ramsey-Reset)

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi CLRM tentang linearitas model, pengujiannya menggunakan uji Romsey Reset.

### d) Uji Kebaikan Model

#### 1) Uji validitas pengaruh (uji t)

Uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara dua sisi (two tail).

#### 2) Uji F (F Test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan eksis atau tidak.

#### 3) Koefisien *Adjusted R<sup>2</sup>*

Koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebuah fungsi yang tidak pernah menurun dan jumlah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi. Koefisien *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat

## **F. SISTEMATIKA PENYUSUNAN SKRIPSI**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini merupakan penjabaran teoristik yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi-materi yang disimpulkan dan diperoleh dari sumber tertulis seperti buku dan penelitian terdahulu dalam jurnal yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat identifikasi variable-variabel penelitian, Definisi operasional, model penelitian, turunan penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum hasil penelitian, pengujian asumsi dan hasil pengujian hipotesis.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang Simpulan dari serangkaian pembahasan skripsi yang menjawab rumusan permasalahan dan juga saran-saran untuk yang dianggap berkepentingan.